

Article

“Don’t Worry... English is Easy: Strengthening English Writing Skills for SMPN 7 Loa Kulu Students in Kutai Kartanegara Regency

Penguatan Kemampuan Menulis Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa SMPN 7 Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara

Ririn Setyowati *, Agra Liz Tantri, Nita Maya Valiantien, Alamsyah

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia;

* Correspondence: ririn.setyowati@fib.unmul.ac.id

Citation: Setyowati, R., Tantri, A.L., Valiantien, N.M., Alamsyah. “Don’t Worry... English is Easy: Strengthening English Writing Skills for SMPN 7 Loa Kulu Students in Kutai Kartanegara Regency (Penguatan Kemampuan Menulis Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa SMPN 7 Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara). *J Abdita Naturafarm* 2026, 3(1), 38–44. <https://doi.org/10.70392/jan.v3i1.38>

Received: November 12th, 2025

Revised: December 30th, 2025

Accepted: January 2nd, 2026

Publisher’s Note: B-CRETA publisher stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution–NonCommercial–NoDerivates (CC–BY–NC–ND) 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

Abstract

Background: English literacy skills play a vital role in students’ academic and social development. Yet, many junior high school students still struggle with reading and writing due to limited vocabulary and exposure. **Objective:** This community service program, titled “*Don’t Worry, English is Easy*,” aimed to strengthen the English literacy skills—particularly reading and writing—of seventh-grade students at SMPN 7 Loa Kulu, Kutai Kartanegara Regency. **Methods:** The program was conducted by lecturers and students from the Faculty of Cultural Studies, Universitas Mulawarman. The implementation involved observation, documentation, and literacy-based training using contextual materials such as “*Introducing Myself*,” “*My Family*,” and “*My School*.” **Results:** The findings revealed that students experienced difficulties with spelling and constructing English sentences. Common spelling errors were caused by phonetic interference and limited understanding of English orthography. External factors such as family background, lack of learning facilities, and minimal English exposure outside the classroom also contributed to these challenges. However, students showed increased motivation, confidence, and active participation throughout the training sessions. **Conclusion:** The program effectively enhanced students’ enthusiasm and engagement in learning English. It is recommended that similar community service programs be implemented continuously through collaboration between universities and schools to strengthen students’ English proficiency holistically.

Keywords: community service; English literacy; reading; writing; SMPN 7 Loa Kulu.

Abstrak

Latar Belakang: Keterampilan literasi bahasa Inggris memiliki peran penting dalam pengembangan akademik dan sosial siswa, namun banyak siswa sekolah menengah pertama masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis akibat keterbatasan kosakata dan paparan bahasa yang minim. **Tujuan:** Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema “*Don’t Worry, English is Easy*” ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi bahasa Inggris, khususnya keterampilan membaca dan menulis siswa kelas VII di SMPN 7

Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman melalui observasi, dokumentasi, dan pelatihan literasi menggunakan materi kontekstual bertema "Introducing Myself," "My Family," dan "My School." **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengeja dan menyusun kalimat bahasa Inggris dengan benar. Kesalahan umum disebabkan oleh interferensi fonetik serta keterbatasan pemahaman terhadap sistem ejaan bahasa Inggris. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, minimnya fasilitas belajar, dan kurangnya paparan bahasa Inggris juga turut berpengaruh. Meskipun demikian, siswa menunjukkan peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif selama pelatihan. **Kesimpulan:** Program ini berhasil meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah untuk memperkuat kompetensi bahasa Inggris siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat; literasi bahasa Inggris; membaca; menulis; SMP N 7 Loa Kulu.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam komunikasi global dan penguasaan pengetahuan di era digital. Dalam konteks pendidikan, kemampuan literasi bahasa Inggris menjadi salah satu indikator penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif di tingkat nasional maupun internasional. Literasi bahasa Inggris sendiri mencakup semua keterampilan berbahasa yaitu membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis [1]. Di samping itu, literasi bahasa Inggris mencakup kemampuan memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan ini menuntut penguasaan aspek kebahasaan (*grammar, vocabulary, dan mechanics*) sekaligus kemampuan berpikir logis dan terstruktur [2]. Lebih lanjut, para siswa menengah pertama di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berbahasa Inggris karena keterbatasan kosakata, lemahnya pemahaman struktur kalimat, dan juga rendahnya motivasi siswa untuk berlatih menulis [3]. Di lapangan juga masih ditemukan bahwa sebagian besar siswa kesulitan untuk menuangkan ide-ide dan menyusun paragraf karena kurangnya berlatih menulis yang terstruktur [4].

Secara internal, kesulitan menulis ini sering disebabkan oleh kurangnya motivasi, jarang penggunaan kamus, dan keterbatasan penguasaan kosakata. Hal ini sejalan dengan hasil temuan dari yang mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa kedua membutuhkan lingkungan yang mendukung praktik berkomunikasi yang autentik dan kontekstual agar keterampilan berbahasa dapat berkembang secara alami [5]. Sementara itu, kegiatan menulis merupakan proses yang kompleks karena membutuhkan penguasaan kosakata dan ekspresi yang kontekstual. Para siswa menengah pertama sering kali menemui kesulitan untuk menuliskan gagasan dan ide ke dalam bahasa tulis, terutama karena kurang menguasai tata bahasa Inggris yang berbeda dengan bahasa ibu mereka.

Sebagai sekolah yang berada di wilayah dengan akses terbatas terhadap sumber daya pembelajaran bahasa asing, para siswa SMPN 7 Loa Kulu di Kabupaten Kutai Kartanegara masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal dan menulis berbahasa Inggris. Sementara itu, literasi bahasa menjadi dasar utama bagi keberhasilan akademik dan sosial karena melalui bahasa seseorang dapat membentuk identitas, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam Masyarakat [6]. Menanggapi permasalahan ini, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "Don't Worry... English is Easy" hadir sebagai bentuk kontribusi akademisi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman untuk memperkuat literasi bahasa Inggris siswa SMPN 7 Loa Kulu, khususnya para siswa kelas 7. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan komunikatif dan berbasis praktik, yang menekankan pada keterampilan menulis (*writing*). Pendekatan ini sejalan dengan model *task-based language learning* yang menekankan pada kegiatan belajar interaktif dan bermakna melalui tugas-tugas nyata [7]. Bahwa

keberhasilan pembelajaran (writing) juga bisa dilakukan dengan cara peta visual cerita (storyboard) [8] dan dengan cara *story telling* dan *guessing game* sebagai variasi dari pembelajaran *writing skill* [9 & 10].

Materi dan lembar kerja dirancang dengan menarik dan interaktif, mengangkat tema-tema kontekstual seperti "introducing myself", "my family", dan "my school" untuk memotivasi siswa dan membangun rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Hal lain dikarenakan tema-tema tersebut dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konteks bahasa. Diharapkan, melalui kolaborasi kemitraan ini, kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan literasi bahasa Inggris siswa, khususnya kemampuan menulis (*writing skill*).

Kegiatan PkM ini sangat berkaitan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia yang menekankan pada upaya peningkatan literasi, termasuk literasi menulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan para siswa agar mereka siap terjun ke masyarakat dengan kemampuan berkomunikasi dan penalaran logika yang baik.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMPN 7 Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 1 Agustus 2025, dimulai pukul 09.00 WITA hingga selesai.

2.2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 7 Loa Kulu. Target yang diharapkan adalah dapat membantu siswa untuk memahami isi bacaan dan juga mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris secara terpadu. Pendekatan yang menggabungkan aspek membaca dan menulis ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendorong peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks nyata.

2.3. Metode Pengabdian

Tahapan pelaksanaan kegiatan PkM dirancang secara sistematis agar siswa dapat berlatih keterampilan berbahasa Inggris secara bertahap dan terarah. Kegiatan ini diawali dengan pemberian teks bacaan bertema "Introducing Myself," "My Family," dan "My School." Pemilihan tema-tema tersebut disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi terasa lebih dekat dan mudah dipahami. Tujuan dari tahap ini adalah untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami informasi dasar terkait identitas diri, keluarga, dan lingkungan sekolah menggunakan bahasa Inggris sederhana. Selanjutnya, siswa diminta untuk membaca dan memahami isi teks melalui kegiatan pemahaman bacaan (*reading comprehension*) yang dipandu oleh fasilitator. Dalam tahap ini, fasilitator membantu siswa mendiskusikan kosakata baru, mengenali struktur kalimat sederhana, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan, tetapi juga memperkaya perbendaharaan kata dan pemahaman tata bahasa dasar siswa. Tahap berikutnya adalah kegiatan menulis (*writing activity*), di mana siswa diberikan lembar kerja (*worksheet*) yang berfungsi untuk mengasah keterampilan menulis mereka. Siswa diminta menulis jawaban pendek berdasarkan tema yang telah dipelajari, misalnya memperkenalkan diri, menggambarkan anggota keluarga, atau menceritakan kegiatan di sekolah. Dengan latihan ini, siswa diharapkan mampu menerapkan kosakata dan struktur kalimat yang telah mereka pelajari sebelumnya dalam bentuk tulisan sederhana.

2.4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dari proses perencanaan hingga pelaksanaan yang terealisasi dengan baik untuk kedua pihak, yakni pihak tim pelaksana PKM (para dosen yang melibatkan mahasiswa), serta untuk pihak sasaran yang dalam hal ini adalah para siswa SMPN 7 Loa Kulu yang diberi wawasan mengenai penguatan literasi dalam kompetensi menulis bahasa Inggris.

Dalam proses perencanaan, kegiatan PKM ini dilaksanakan sesuai dengan tema yang telah disepakati bersama oleh tim, pembagian tugas untuk tiap anggota tim yang matang, serta perencanaan logis yang tepat sasaran, yakni dengan memberikan penguatan literasi bahasa Inggris dengan tema yang sesuai bagi para siswa kelas VII, yakni "Introducing Myself," "My Family," dan "My School" yang telah disesuaikan dengan kompetensi para siswa.

Kedua, proses pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disepakati oleh pihak sekolah SMPN 7 Loa Kulu dan pihak tim PKM Fakultas Ilmu Budaya. Keterlibatan mahasiswa dan pendampingan para guru juga menjadi indikator keberhasilan terlaksananya PKM bagi para siswa. Interaksi komunikatif yang terbangun antara para dosen sebagai fasilitator atau tim PKM dengan para siswa kelas VII yang didampingi oleh mahasiswa dan guru menjadikan kegiatan PKM ini berjalan lebih kondusif. Pada akhirnya, kegiatan PKM ini berdampak pada bertambahnya wawasan para siswa tentang kompetensi bahasa Inggris, terutama pada kemampuan menulis dan membaca. Tim PKM juga dengan leluasa mampu melaporkan hasil kegiatan ini sesuai dengan format laporan PKM yang telah ditentukan.

2.5 Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan peserta setelah menerima materi pelatihan. Evaluasi dilaksanakan setelah sesi pembelajaran selesai melalui kegiatan *feedback* menggunakan lembar kerja (*worksheet*) yang telah dibagikan kepada siswa. Dalam proses ini, fasilitator secara bergantian menunjuk peserta untuk mempraktikkan hasil pembelajaran yang berfokus pada pengisian data diri, seperti nama, alamat, dan kesukaan (*hobbies or interests*), sesuai dengan tema pelatihan.

Melalui kegiatan ini, tim PkM dapat mengevaluasi sejauh mana peserta mampu memahami isi teks, menulis informasi pribadi dalam bahasa Inggris dengan benar. Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mengungkapkan hasil pekerjaannya secara lisan di depan kelas. Dengan demikian, metode evaluasi ini tidak hanya menilai aspek kognitif berupa pemahaman dan penulisan, tetapi juga aspek performatif yang mencerminkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar refleksi dan perbaikan untuk kegiatan PkM selanjutnya agar program pelatihan menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di SMPN 7 Loa Kulu berfokus pada penguatan literasi bahasa Inggris bagi siswa-siswi kelas VII dengan mengusung tema "Don't Worry, English is Easy." Program ini mendapat apresiasi positif dari pihak sekolah, baik dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Inggris, maupun para siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan. Tema kegiatan ini dirancang berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan oleh tim PkM, yang mencakup observasi dan dokumentasi terhadap kebutuhan belajar serta kondisi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa melalui pendekatan tematik. Tim PkM menyediakan beberapa teks bacaan berbahasa Inggris yang terdiri dari tiga topik utama, yaitu "Introducing Myself," "My Family," dan "My School." Para siswa diberikan teks-teks tersebut untuk dibaca dan dipahami secara bertahap. Selama kegiatan berlangsung, siswa dipilih secara acak untuk membaca teks di depan kelas sebagai bentuk latihan pelafalan dan keberanian berbicara. Kegiatan membaca ini dilanjutkan dengan sesi pemahaman teks, yakni siswa bersama fasilitator menerjemahkan dan mendiskusikan isi bacaan secara kolaboratif.



Gambar 1. Kegiatan awal siswa memahami teks

Setelah tahap membaca dan memahami teks selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian lembar kerja (*worksheet*) bertema "All About Me." Lembar kerja ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis kosakata serta

menyusun kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. Melalui aktivitas ini, tim PkM dapat mengamati perkembangan kemampuan literasi siswa secara lebih konkret, khususnya dalam hal penguasaan kosakata dan struktur dasar bahasa Inggris. Selama proses pengerjaan lembar kerja yang diberikan, para siswa sering kali menanyakan arti beberapa kata dalam bahasa Inggris serta cara penulisannya yang benar. Berdasarkan hasil pengamatan tim PkM di lapangan, sebagian besar siswa kelas VII SMPN 7 Loa Kulu masih menghadapi kesulitan dalam keterampilan menulis (*writing skill*), terutama dalam hal pengejaan kata (*spelling*). Kesalahan penulisan banyak ditemukan bahkan pada kosakata umum yang sering mereka dengar dalam kegiatan belajar sehari-hari. Misalnya, kata "*chicken*" sering ditulis dengan ejaan "*ciken*", kata "*walking*" menjadi "*wolking*", dan kata "*sleep*" ditulis "*slip*." Selain itu, terdapat pula kesalahan berupa tertukarnya urutan huruf, seperti pada kata "*blue*" yang ditulis "*bleu*."



Gambar 2. Partisipasi aktif mahasiswa saat kegiatan menulis

Ketidaktepatan dalam pengejaan tersebut disebabkan oleh kecenderungan siswa menuliskan kata berdasarkan bunyi yang mereka dengar tanpa memahami aturan ejaan bahasa Inggris yang berbeda dengan pola bunyi dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, kesalahan ini menunjukkan adanya pengaruh dari cara mereka memproses bunyi (*phonetic interference*), di mana persepsi terhadap pengucapan kata tidak diimbangi dengan pemahaman terhadap bentuk tulisnya. Selain faktor linguistik tersebut, kondisi latar belakang keluarga dan keterbatasan fasilitas belajar juga turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis dan mengeja kata dengan benar. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, di mana perhatian orang tua terhadap pembelajaran bahasa asing masih relatif terbatas. Lingkungan rumah umumnya belum mendukung kegiatan belajar bahasa Inggris karena minimnya sarana seperti buku bacaan berbahasa Inggris, kamus, maupun akses terhadap media pembelajaran digital. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya intensitas siswa dalam berinteraksi dengan bahasa Inggris di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, kemampuan bahasa Inggris siswa juga sangat berkaitan dengan kondisi sosial dan ekonomi keluarga yang berpengaruh terhadap motivasi belajar serta kesempatan mereka dalam mengakses sumber belajar yang memadai [11].

Dari sisi fasilitas sekolah, keterbatasan sumber belajar seperti jumlah buku teks yang terbatas, tidak tersedianya alat bantu audiovisual, serta kurangnya media pembelajaran interaktif juga menjadi kendala dalam proses pengajaran bahasa Inggris. Guru harus berupaya maksimal memanfaatkan sumber daya yang ada agar siswa tetap dapat memahami materi dengan baik. Kondisi ini menjelaskan mengapa siswa masih bergantung sepenuhnya pada pengucapan lisan yang mereka dengar dalam kelas tanpa memiliki cukup pengalaman membaca atau menulis dalam bahasa Inggris. Manajemen dan strategi pembelajaran juga akan menentukan hasil yang didapatkan [12].



Gambar 3. Beberapa contoh kesalahan tulisan siswa

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di lapangan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMPN 7 Loa Kulu dengan tema "Don't Worry, English is Easy" menunjukkan bahwa kemampuan literasi bahasa Inggris siswa, terutama dalam aspek membaca dan menulis, masih perlu ditingkatkan. Kesalahan pengejaan kata dan kesulitan memahami teks disebabkan oleh pengaruh bunyi bahasa (*phonetic interference*), latar belakang keluarga, serta keterbatasan fasilitas belajar. Melalui kegiatan pelatihan yang berfokus pada teks bertema "Introducing Myself," "My Family," dan "My School," siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan interaktif. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar diadakan pelatihan lanjutan, peningkatan sarana pembelajaran, serta kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan perguruan tinggi guna memperkuat literasi bahasa Inggris siswa secara menyeluruh.

KONTRIBUSI PENULIS: Seluruh penulis memiliki kontribusi pada keseluruhan proses kegiatan PkM dan penulisan artikel ini. Kontribusi penulis secara spesifik yaitu Ririn Setyowati menganalisis jawaban pada worksheet dan mengumpulkan data, Agra Liz Tantri menyiapkan worksheet dan menyusun draft artikel PkM, Nita Maya Valiantien melakukan aktivitas belajar mengajar di kelas, dan Alamsyah melakukan aktivitas belajar mengajar di kelas, menyiapkan draf artikel, dan mereview artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan.

PENDANAAN: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman

UCAPAN TERIMA KASIH: Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman dan SMPN 7 Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara atas dukungan pelaksanaan kegiatan PkM dan publikasi artikel ini.

KONFLIK KEPENTINGAN: Penulis menyampaikan bahwa tidak terjadi konflik kepentingan dengan pihak lain

REFERENSI

1. Nation, I.S.P., Newton, J. *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*. Routledge, **2009**.
2. Harmer, J. *The Practice of English Language Teaching*. Pearson Education Limited, **2007**.
3. Anggaira, A., Fauzi, A. Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Teks Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Inggris (JIPBI)*, **2023**, 5(2), 78–89.
4. Hidayat, T., Lestari, S. *The Students' Difficulties in Writing English Paragraphs at Junior High School*. **2022**.
5. Ellis, R. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford University Press, **2008**.
6. Cummins, J. *Language, Power and Pedagogy: Bilingual Children in the Crossfire*. Multilingual Matters, **2000**.
7. Richards, J.C., Rodgers, T.S. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press, **2014**.
8. MP, M.R., Khatimah, K. Improving Students Writing Skills by Using Storyboard that at Junior High School. *Borneo Studies and Research*, **2022**, 3(3), 3232–3238.
9. Ponce, M.D.L.A.G., Vargas, M.I.C. Creative storytelling activities to strengthen English writing skills in high school students at a public educational institution. *Polo del Conocimiento*, **2025**, 10(2), 329–346.
10. Daulay, I.K., Asrul, N. The Effect of Media Guessing Game Towards University Students' writing Ability on Descriptive Text Local Tourism Content. *English Review: Journal of English Education*, **2021**, 9(2), 389–398.
11. Bitir, T., Duran, E. Fourth Grade Primary School Students' Critical Writing Skill Levels. *International Journal of Education and Literacy Studies*, **2021**, 9(4), 189–198.
12. Mujahidin, I., Asyaari, A., Sugiharto, S., Sugiarta, I.W.A., Shalabi, M.S.E. English Learning Management in Improving Students' Writing Skills. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, **2025**, 6(2), 263–274.